

ABSTRAK

Berkat Panggabean. NIM. 3103121008. Peranan Missionar Peter Hinrich Johansen Dalam Penyebaran Agama Kristen Protestan Di Silindung (1866-1898). Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan. Medan. 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang proses penyebaran Agama Kristen Protestan oleh Missionar Johansen di Silindung, untuk mengetahui bagaimana kondisi religi masyarakat Silindung/Pansurnapitu sebelum dan sesudah kedatangan Missionar Johansen, untuk mengetahui apa saja buah dari peranan yang dilakukan Missionar Johansen dalam menyebarkan Agama Kristen Protestan di Silindung.

Penelitian ini merupakan penelitian Historis dengan data kualitatif. Dengan mengumpulkan data-data, penulis melakukan penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan buku-buku, dokumen, artikel, naskah, dan sejenisnya. Selain itu untuk mendukung data, penulis juga melakukan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan observasi, wawancara dan data dokumentasi yang berhubungan dengan Peranan Missionar Peter Hinrich Johansen dalam Penyebaran Agama Kristen Protestan di Silindung (1866-1898). Dalam penelitian ini penulis mendatangi dan mewawancarai orang-orang yang kemungkinan mengetahui tentang Peranan Missionar Peter Hinrich Johansen dalam Penyebaran Agama Kristen Protestan di Silindung/Pansurnapitu seperti Pendeta, Guru Jemaat, Penatua Senior dan tokoh masyarakat yang ada di Pansurnapitu.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diketahui bahwa sebelum adanya Missionar Johansen di Pansurnapitu, masyarakat saat itu sudah memiliki religi sendiri, berupa kepercayaan kepada *sombaon* (berhala). Setelah kedatangan Missionar Johansen sejak tahun 1866, masyarakat berangsur-angsur mau menerima ajaran Missionar Johansen dan mau dibaptis menjadi Kristen. Berbagai buah peranan yang dilakukan Missionar Johansen seperti Mendirikan Gereja pada tanggal 29 Maret 1867 di lokasi *sombaon* (berhala) *aek namulbas*. Selain mendirikan Gereja, Missionar Johansen juga menjadi satu guru dari tiga missionar yang menjadi guru pada *sikkola mardalan-dalan* (sekolah berjalan-jalan) mulai tahun 1873-1877. Sekolah ini kemudian ditutup pada tahun 1877 dan didirikan seminari yaitu sekolah Guru Jemaat dan pendeta yang ada di Pansurnapitu. Seminari ini merupakan cikal bakal dari Seminarium dan STT HKBP yang ada pada saat ini. Disela-sela kesibukannya dalam menyebarkan injil Missionar Johansen juga berhasil menerjemahkan Perjanjian Lama ke dalam bahasa Batak Toba dimana menjelang tahun 1894 sudah rampung secara keseluruhan.